

## **BIMBINGAN TEKNIS PENULISAN KARYA ILMIAH BAGI GURU BAHASA INGGRIS SMP DI KOTA MATARAM**

**Kamaludin Yusra<sup>1\*</sup>, Yuni Budi Lestari<sup>2</sup>, Ni Wayan Mira Susanti<sup>3</sup>,  
Kurniawan Apgrianto<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>English Education Program, FKIP, University of Mataram,  
Indonesia

\*E-mail: [Kamaludin@unram.ac.id](mailto:Kamaludin@unram.ac.id)

### **ABSTRAK**

Guru-guru Bahasa Inggris SMP di Kota Mataram menghadapi tantangan yang serius dalam profesi mereka. Tantangan tersebut berupa kesulitan mereka dalam menulis dan mempublikasikan artikel ilmiah selain laporan PTK yang sangat mereka butuhkan untuk dapat naik pangkat ke jenjang lebih tinggi. Sebagai wujud kerjasama seerti tertuang dalam MOU antara FKIP Universitas Mataram dan Dinas Pendidikan Kota Mataram serta antara Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris dan MGMP Bahasa Inggris SMP Kota Mataram, maka para pihak sepakat untuk mengatasi permasalahan tersebut melalui bimbingan teknis penulisan karya ilmiah. Dari survei awal diketahui bahwa para guru bahasa Inggris SMP di Kota Mataram memiliki motivasi yang cukup tinggi untuk menulis dan mempublikasikan karya ilmiah, namun mereka tidak mengetahui seluk beluknya. Untuk mengatasi kesenjangan tersebut maka dilaksanakan kegiatan bimbingan teknis penulisan karya ilmiah 46 JPL kepada 35 orang guru bahasa Inggris SMP Kota Mataram yang direkrut oleh Dinas Pendidikan, PGRI dan MGMP Bahasa Inggris SMP Kota Mataram. Kegiatan dilaksanakan secara terintegrasi dimana teori dan konsep diintegrasikan dengan latihan terbimbing dan latihan mandiri secara tatap muka dan daring serta publikasi dalam jurnal lokal. Kegiatan telah berhasil membantu peserta mengatasi masalah dan 30 dari 35 peserta telah mengunggah artikel ke jurnal lokal.

**Kata kunci:** Kompetensi menulis; Kompetensi profesional; Publikasi ilmiah.

### **ABSTRACT**

*English teachers at junior high schools in the City of Mataram are facing serious challenges in their professional upgrading. The challenges come from their inability to write academically and publish research papers other than the usual classroom action research papers and such papers are essential for them to move up to higher professional levels. As implementations of MOUs between the School of Education, University of Mataram, and Office of Education, the City of Mataram, and between the English Education Department and the Mataram Association of Junior High School English Teachers, this activity was aimed at solving the problem by providing trainings in academic publication to the teachers. Prior to the training, it was found that the teachers were highly motivated in publication but their knowledge and skill in the matter was not sufficient. A 46-learning hour training was provided to 35 English teachers collaboratively recruited by the Office of Education, Mataram Teachers' Association, and the English teacher association. The training integrated theories and applications in*

*guided trainings and independents practices in both offline and online modes. The training has successfully helped the trainees overcome the challenges and 30 out of 35 trainees had uploaded articles to local journals.*

**Keywords:** *Academic competence; Academic publication; Professional competence.*

<b>Article History:</b>	
Diterima	: 02-10-2022
Disetujui	: 25-11-2022
Diterbitkan <i>online</i>	: 25-12-2022

## **PENDAHULUAN**

Sebagian besar kehidupan akademis dan kurikuler pada sekolah dan perguruan tinggi di dunia melibatkan kegiatan menulis dan publikasi karya ilmiah (Paltridge, 2005; Roulston dkk, 2005). Akan tetapi, menulis dan mempublikasikan karya ilmiah bukanlah perkara mudah. Tantangan terbesar adalah rendahnya motivasi, pengetahuan dan keterampilan menulis para guru di samping tidak tersedianya sumber bacaan dan rujukan.

Rendahnya publikasi ilmiah telah menjadi keluhan utama di dunia pendidikan Indonesia. Publikasi dosen dan guru besar di Indonesia masih kalah jauh dengan negara Asia lainnya terutama Cina, Singapura, Vietnam, dan Malaysia. Dari jumlah karya ilmiah internasional, Indonesia berada pada urutan ke-56 dari seluruh negara Asia dan berada di bawah negara ASEAN lainnya seperti Vietnam, Singapura dan Malaysia. Dari aspek kualitas, karya ilmiah para pakar Indonesia juga masih rendah karena rata-rata *citation index* penulis Indonesia juga masih berada di bawah penulis negara-negara tersebut di atas.

Masalah ini juga dialami oleh guru-guru sekolah di mana pun di dunia (Bennett, 1993) termasuk guru bahasa Inggris di Indonesia. Rata-rata mereka mengeluhkan kesulitan menulis dan publikasi padahal mereka dituntut oleh profesi akan hal tersebut. Secara nasional, sejak tahun 2010, hanya sedikit guru yang mampu menulis karya ilmiah sehingga mereka berhasil naik pangkat ke golongan IVb dengan terpenuhinya persyaratan karya tulis. Walau sejak tahun 2020, data ini menunjukkan peningkatan, tetapi jumlah guru yang memproduksi karya ilmiah secara proporsional masih sangat sedikit.

Dari berbagai survey sebelumnya, dapat diperoleh gambaran bahwa menulis dan mempublikasikan karya ilmiah merupakan masalah yang dihadapi oleh hampir semua guru di semua kabupaten/kota di Indonesia khususnya NTB. Di Lombok Barat (Yusra dkk, 2016), hanya sekitar 6% guru bahasa Inggris yang siap dan termotivasi untuk publikasi ilmiah. Sedangkan di Lombok Tengah (Yusra dkk, 2018), hanya ada sekitar 8% guru bahasa Inggris yang siap

dan bersemangat untuk publikasi ilmiah. Di Kabupaten Bima, juga ditemukan hal yang sama dimana kurang dari 10% guru siap menulis dan mempublikasikan artikel ilmiah selain artikel PTK. Yusra dkk (2021) menemukan bahwa hanya sekitar 25% guru bahasa Inggris memiliki pengetahuan dan keterampilan menulis artikel ilmiah. Dalam kegiatan pengabdian kali ini, kami menemukan bahwa di Kota Mataram, angka guru yang menulis dan mempublikasikan artikel ilmiah selain PTK adalah kurang dari 15%. Berbagai penyebab menjadi penghambat terciptanya kompetensi profesional tersebut, salah satunya adalah kurangnya pelatihan dan pembimbingan.

Oleh karena itu pelatihan penulisan artikel ilmiah menjadi salah satu kebutuhan utama. Solusi utama adalah bimbingan teknis menulis artikel ilmiah secara terbimbing, mandiri, dan berkesinambungan dengan pola terintegrasi teori dan praktek selama 46 JPL. Rincian materinya adalah sebagai berikut: pengenalan aspek-aspek penulisan karya ilmiah, teknik-teknik mengembangkan judul karya ilmiah, pelatihan mengembangkan kerangka tulisan, latihan pencarian bahan bacaan, tehnik membaca, menyalin informasi, dan mendokumentasikan informasi pustaka, latihan memparafrase dan meringkas bahan bacaan, latihan mengutip, merujuk referensi, dan menulis daftar pustaka, bimbingan tehnik menulis karya ilmiah, dan kerja mandiri.

Dalam jangka pendek, luaran yang diharapkan adalah sebagai berikut: meningkatnya minat guru dalam manfaat menulis karya ilmiah, meningkatnya pengetahuan guru mengenai karya ilmiah, meningkatnya keterampilan guru dalam menulis karya ilmiah, meningkatnya keterampilan guru dalam mengembangkan topik tulisan ilmiah, memberi pengalaman langsung kepada guru dalam guru belum memiliki pengalaman formal menulis karya ilmiah, meningkatnya partisipasi guru dalam publikasi ilmiah, terpecahkannya kesulitan guru dalam mempublikasikan karya ilmiah, dan tersedia bakal tulisan, penulis dan sekaligus pelanggan untuk jurnal prodi yang hendak diterbitkan bersamaan dengan kegiatan bimbingan teknis ini.

Dalam jangka panjang, kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kerjasama program studi dengan guru-guru di sekolah, menjalin komunikasi antara program studi dengan guru-guru, membentuk jejaring komunikasi guru-guru sebagai organisasi profesi, dan membentuk wadah publikasi ilmiah atas kerjasama program studi dengan organisasi profesi tersebut.

Di dunia pendidikan, karya ilmiah memiliki banyak bentuk. Rose (1983) menyebutkan bahwa bentuk karya ilmiah paling awal yang harus dibuat oleh seorang guru adalah tugas (*assignment*). Banyak kajian yang telah membahas jenis dan standar mutu tugas akademis ini agar guru dapat berhasil guna dalam melaksanakan tugasnya. Horowitzh (1986) dan Taylor (2017) menemukan bahwa menulis karya

ilmiah merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh guru-guru di Illinois sedangkan Canseco dan Byrd (1989) mengomentari bahwa menulis karya ilmiah juga merupakan keharusan bagi pelaku bisnis.

Hale dkk (1996) menyebutkan bahwa bentuk karya ilmiah yang paling banyak harus diproduksi oleh lintas profesi berbentuk dokumen, essay, ringkasan, proposal, dan ulasan. Sedangkan Moore dan Morton (1999) menemukan bahwa 60 % karya ilmiah yang ditulis pada berbagai profesi berbentuk laporan penelitian, ringkasan bacaan, dan jawaban singkat dari soal-soal ujian. Moore dan Morton juga menyebutkan bahwa kebanyakan karya ilmiah ini menuntut penulis memiliki keterampilan dalam hal mendeskripsikan, meringkas, membandingkan, membedakan, dan menjelaskan.

Bentuk karya ilmiah yang paling relevan dengan profesi guru adalah laporan penelitian dan artikel ilmiah yang menemaninya. Menurut Dudley-Evans (1999), Thompson (1999) dan Dong (1998), terdapat beberapa kesamaan dalam karya ilmiah pada berbagai disiplin ilmu. Dudely-Evans (1999) menyebutkan bahwa pada umumnya secara tradisional karya ilmiah seperti ini mengikuti pola IMRAD (introduction, methods, results, and discussion). Thompson (1999) memperdalam perspektif ini ketika dia menyatakan bahwa sistematika karya ilmiah tergantung disiplin ilmu. Karya ilmiah ada yang berbentuk sederhana tetapi ada pula yang berbentuk kompleks. Ada pula karya ilmiah berbasis topik dan biasanya dimulai dengan uraian umum dan selanjutnya bagian-bagiannya diuraikan secara bertahap dalam sub-subbagian.

Dong (1998) menyebutkan bahwa karya ilmiah yang paling tinggi tingkatannya adalah berbentuk buku. Buku ini sebenarnya berupa kumpulan karya ilmiah yang setara dengan artikel-artikel yang layak atau telah diterbitkan dalam jurnal ilmiah, tetapi selanjutnya diterbitkan dalam bentuk artikel atau buku. Berbeda dengan karya ilmiah lainnya yang bersifat latihan agar diterima dalam dunia akademis, karya ilmiah berbentuk buku ditulis sebagai seorang ahli menulis untuk ahli lainnya. Dengan demikian, karya ilmiah ini menuntut guru sebagai ahli untuk menguasai ilmu yang setara dengan ahli lain tetapi juga harus memiliki kemampuan menulis yang setara dengan ahli tersebut.

Yusra (2012) menyebutkan 6 (enam) aspek utama yang harus diperhatikan dalam menulis karya ilmiah: pembaca, tujuan, organisasi, gaya penulisan, alur berpikir, dan penyajian. Pembaca sebuah karya ilmiah bukanlah orang yang tidak memiliki ilmu pengetahuan. Seringkali, mereka bahkan lebih banyak ilmunya daripada penulis. Oleh karena itu, pembaca karya ilmiah seringkali menjadi penilai layak tidaknya penulis karya ilmiah disebut sebagai ilmuwan. Hal ini berpengaruh langsung kepada aspek tujuan penulis menulis karya

ilmiahnya: penulis berharap melalui tulisannya diterima sebagai anggota masyarakat ilmiah. Organisasi tulisan ilmiah dijabarkan dalam bentuk sub-subtopik yang terkait satu sama lain secara abstrak dari umum ke khusus. Alur berpikir bersifat induktif dimana ide-ide besar dikemukakan terlebih dahulu baru kemudian dijabarkan secara detail. Gaya penulisan bersifat formal dengan menggunakan bahasa formal dengan penyajian informasi secara kritis, obyektif dan berimbang.

Ballard dan Clanchy (1997) serta Gray dan Campbell-Evans (2002) telah menyebutkan bahwa penulis pemula terkendala dalam menulis karya ilmiah disebabkan oleh kurangnya kontak mereka dengan konvensi dan harapan dalam dunia akademis. Hal senada juga telah disebutkan oleh Dong (1997) ketika dia mengatakan bahwa menulis karya ilmiah memerlukan pengetahuan akan aturan-aturan baru dan bagaimana bermain dengan aturan-aturan baru tersebut. Ketidaktahuan akan aturan ini diperparah lagi dengan variasi antardisiplin ilmu disamping kendala bahasa jika mempergunakan bahasa selain bahasa ibu. Barangkali, hal-hal inilah yang menyebabkan rendahnya publikasi ilmiah dalam bahasa Inggris dari guru-guru: ilmu terbatas, bahasa kurang. Solusi untuk mengatasi hal ini pernah ditawarkan oleh Silva (1997) dan Kayaoglu (2015) yang mengemukakan bahwa penulis dalam bahasa kedua sewajarnya mendapatkan pengakuan dan diberi kesempatan terpublikasi lebih jika statusnya sebagai penulis dalam bahasa kedua dipermauklumkan.

Paldrige (2004) dan Watkins (2006) menyebutkan bahwa ketika menulis karya ilmiah seorang penulis harus mempertimbangkan banya faktor. Hal ini mencakup tujuan karya tersebut ditulis, konteks akademis dan kultural dimana karya tersebut diproduksi, keleluasaan penulis mengorganisasikan tulisannya, persepsi mereka terhadap pembacanya, disiplin ilmu penulis, eskpektasi komunitas akademis yang dituju, dan hubungan antara karya ilmiah ini dengan karya ilmiah lain dalam disiplin ilmu yang sama atau serupa. Bagi Silva dan Matsuda (2002), karya ilmiah selalu terkait erat dalam jejaring hubungan antara penulis, pembaca, teks karya dan realitas. Tidak hanya sebagai pintu masuk, karya ilmiah merupakan jalur masuk penulis kedalam jejaring keanggotaan komunitas akademis dan melalui kegiatan menulis tersebut keanggotaan penulis dalam masyarakat ilmiah tersebut dinilai, direkonstruksi dan dikontestasi. Dengan demikian, menulis karya ilmiah menjadi jalan, jalur dan praktek sekaligus.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan lokakarya ini dilakukan secara terpadu dan berkesinambungan. Kegiatan dilaksanakan secara terpadu dengan melibatkan unsur teori dan praktek, kerja terbimbing dan kerja mandiri.

Kegiatan dilaksanakan secara berkesinambungan dengan cara bertahap dan hanya peserta yang telah terlibat pada tahap sebelumnya saja yang dapat terlibat dalam tahap selanjutnya. Materi pelatihan dan lokakarya untuk tahap pertama ini adalah 46 JPL dengan rincian sebagai berikut: (a) 1 JPL *Opening* berisi pembukaan secara resmi oleh pejabat berwenang dan sekaligus menyampaikan aturan-aturan tentang pentingnya publikasi ilmiah bagi karir guru, (b) 4 JPL *Mechanical and Stylistical Aspects of Academic Writing* berisi latihan bahasa-bahasa Inggris ragam akademis, (c) 4 JPL *Topics for Academic Writing: A Capita Selecta* berisi latihan menentukan judul artikel dan pencarian online calon jurnal yang sesuai, (d) 4 JPL *Paraphrasing and Summarizing* berisi latihan memparafrase dan meringkas bacaan secara kritis, terukur, dan obyektif, (e) 4 JPL *Critical Arguments in Academic Writing* berisi latihan mengeritik bahan bacaan secara kritis, terukur dan obyektif, (f) 4 JPL *Quotation, References and Bibliography* berisi latihan mengutip bahan bacaan, menulis referensi dan daftar referensi serta menyimpan informasi dalam program *Endnote*, (g) 8 JPL *Couching Clinic for Academic Writing* berisi latihan terbimbing secara individual dan kelompok dengan draf artikel yang dibuat, (h) 16 JPL *Independent Work* berisi kegiatan mandiri melanjutkan penulisan draf artikel dan diberi masukan secara terbimbing melalui jaringan e-mail dan Zoom, dan (i) 1 JPL *Closing* berisi evaluasi pelaksanaan kegiatan dan penutupan serta pemberian motivasi lanjutan kepada peserta oleh Ketua MPMP Bahasa Inggris SMP Kota Mataram.

Peserta adalah guru-guru bahasa Inggris SMP Kota Mataram yang direkrut melalui Dinas Pendidikan Kota Mataram, PGRI Kota Mataram dan MGMP Kota Mataram dan dipilih berdasarkan syarat-syarat tertentu: (a) memiliki draf naskah karya ilmiah berbentuk artikel, (b) memiliki kemampuan berbahasa Inggris setara dengan TOEFL 450, (c) mendapat ijin tertulis dari atasan langsung (kepala sekolah), (d) bersedia mengikuti seluruh kegiatan pelatihan, (e) bersedia menandatangani perjanjian untuk menyelesaikan tulisan pada batas waktu yang ditentukan, dan (f) bersedia menyumbangkan tulisannya untuk dipublikasikan dalam jurnal ilmiah yang menjadi mitra dalam kegiatan ini.

Kegiatan ini dilaksanakan dalam kerangka kerjasama FKIP Universitas Mataram dengan Dinas Pendidikan Kota Mataram dan PGRI Kota Mataram serta Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris dengan MGMP Bahasa Inggris SMP Kota Mataram. Penyusunan proposal kegiatan dimulai sejak diumumkan dibukanya usulan kegiatan pengabdian pada masyarakat untuk tahun 2022 untuk didanai dengan dana PNPB Universitas Mataram. Proposal disusun oleh tim penulis. Selanjutnya, usulan tersebut diseleksi oleh LPPM Universitas Mataram dan dinyatakan layak untuk dipresentasikan di depan Tim Penilai Proposal dari LPPM Universitas Mataram pada tanggal 24 April 2022.

Untuk meningkatkan gaung pelaksanaan kegiatan ini, direkrut pula narasumber tambahan terutama yang berlatar belakang penutur asli bahasa Inggris. Perekrutan dilakukan dengan berbagai cara: surat menyurat dengan Dinas Pendidikan Kota Mataram, pengurus MGMP Bahasa Inggris SMP Kota Mataram, dan guru bahasa Inggris SMP se Kota Mataram.

Pendaftaran peserta dilaksanakan sejak tanggal 1 Mei 2022 dan ditutup pada tanggal 26 Agustus 2022 pukul 17.00 WITA. Pendaftaran dilakukan secara manual dengan mendaftarkan diri ke Disbud Kota Mataram, ke Sekretariat Panitia, Prodi Bahasa Inggris Gedung E Lt 1 FKIP Universitas Mataram pada setiap hari kerja atau secara on-line dengan mendaftarkan diri ke surel-surel panitia.

Kegiatan tatap muka dilaksanakan pada tanggal 27 Agustus - 2 September 2022 di Aula Gedung Guru PGRI NTB Jln Anyelir 2 Gomong Lama Mataram dengan jadwal dari jam 08.00 WITA-17.50 diselingi waktu istirahat untuk makan, snack, dan sholat. Kegiatan tatap maya dilaksanakan pada sejak 28 Agustus sampai dengan 30 September 2022 walaupun revisi dan publikasi tulisan secara mandiri terbimbing masih terus berlanjut. Total waktu pelaksanaan adalah 46 JPL.



**Gambar 1.** Pembukaan oleh Kepala Dinas.



**Gambar 2.** Tim menyampaikan materi.



**Gambar 3.** Foto Bersama.



**Gambar 4.** Venue Kegiatan.

## HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Evaluasi secara berkesinambungan dilaksanakan oleh tim pelaksana kegiatan melalui tehnik observasi dan penyebaran angket kepuasan narasumber dan peserta pada pelaksanaan pelatihan dan bimbingan tehnik serta aspek-aspek lainnya.

Narasumber yang terlibat dalam kegiatan ini adalah seluruh anggota tim pengabdian. Tim pengabdian adalah tim yang mengusulkan proposal kegiatan ini dengan personalia seperti telah disebutkan di atas ditambah dengan tim dari Dinas Pendidikan Kota Mataram yang menugaskan Kepala Dinas, Ketua PGRI Kota Mataram, dan Ketua MGMP Bahasa Inggris Kota Mataram sebagai narasumber.

### 1. Keadaan Awal

Pada awal pelaksanaan kegiatan, peserta diberikan angket untuk mengevaluasi pengalaman, peluang dan hambatan yang dihadapi peserta dalam penulisan karya ilmiah. Keadaan awal ini dapat dilihat dalam Tabel 1.

**Tabel 1.** Keadaan peserta sebelum kegiatan dilaksanakan.

No	Kondisi	Ya		Tidak	
		f	%	f	%
1	Writing More than Undergraduate Theses	16	45.71	19	54.29
2	Drafted Articles	23	65.71	12	34.29
3	Writing Undergraduate Theses	35	100.00	0	0.00
4	Know How to Write Academically	12	34.29	23	65.71
5	Able to Write Academically	8	22.86	27	77.14
6	Convindent in Writing Academically	6	17.14	29	82.86
7	Motivated to Write Academically	30	85.71	5	14.29
8	Plan to Write in Near Future	35	100.00	0	0.00

Seperti terlihat dalam Tabel 1, diperoleh gambaran bahwa mayoritas peserta (hampir 55%) belum memiliki pengalaman yang cukup dalam menulis karya ilmiah, selain menulis thesis waktu S1 (100%). Cukup banyak (hampir 70%) yang pernah mencoba menulis artikel dan 35% merasa telah tahu seluk beluk penulisan dan publikasi karya ilmiah, namun hanya 23% yang merasa mampu dan kurang dari 20% yang memiliki kepercayaan diri yang cukup untuk menulis dan mempublikasikan artikel ilmiah. Walaupun keadaan ini memprihatinkan, mayoritas peserta memiliki motivasi yang tinggi (hampir 90%) dan berencana menulis dalam waktu dekat (100%) karena tuntutan kenaikan pangkat mereka yang telah lama tertunda karena belum adanya karya ilmiah terpublikasi.

### 2. Keadaan Akhir

Secara umum, kegiatan berjalan dengan lancar dan baik, dalam kondisi ruangan yang ber-AC, *snack* dan makan siang yang cukup



menyenangkan. Peserta sangat menikmati kegiatan pelatihan dan berharap agar kegiatan serupa dapat dilaksanakan secara berkesinambungan di masa mendatang. Keadaan peserta setelah kegiatan dilaksanakan dapat dilihat dalam Tabel 2.

**Tabel 2.** Keadaan peserta setelah kegiatan dilaksanakan.

No	Kondisi	Ya		Tidak	
		f	%	f	%
1	Writing More than Undegraduate Theses	30	85.71	5	14.29
2	Drafted Articles	30	85.71	5	14.29
3	Writing Undergraduate Theses	35	100.00	0	0.00
4	Know How to Write Academically	33	94.29	2	5.71
5	Able to Write Academically	30	85.71	5	14.29
6	Convindent in Writing Academically	32	91.43	3	8.57
7	Motivated to Write Academically	35	100.00	0	0.00
8	Plan to Write in Near Future	35	100.00	0	0.00

Hal ini jelas terlihat dari hasil angket yang disebarakan pada saat kegiatan ditutup. Dari angket tersebut, seperti terlihat dalam Tabel 2, diperoleh gambaran bahwa terdapat perubahan perilaku yang cukup signifikan. Misalnya, jika pada awal kegiatan hampir 55% belum memiliki pengalaman menulis dan melalui kegiatan menulis terbimbing dalam kegiatan ini angka ini membaik dengan 30 peserta (lebih dari 85%) telah memiliki rancangan artikel ilmiah. Jika pada awal kegiatan hampir 70% peserta pernah mencoba menulis, 35% tahu seluk beluk menulis walau hanya 23% yang memiliki kepercayaan diri dalam menulis karya ilmiah, maka dalam kegiatan ini jumlah yang menulis meningkat menjadi 85%, tahu cara menulis 95%, mampu menulis 8% dan percaya diri menulis lebih dari 90%. Jika pada awal kegiatan kurang dari 90% peserta memiliki motivasi menulis walau 100% berencana menulis dalam waktu dekat, pada akhir kegiatan 100% peserta termotivasi dan berencana menulis walau yang menggunakan kesempatan menulis dalam kegiatan ini hanyalah 85%. Ada 5 peserta yang gagal menuntaskan tulisan dan mengupload tulisan tersebut ke jurnal yang diidamkan karena alasan sibuk dengan urusan di tempat kerja, urusan keluarga, dan urusan lainnya.

Selain itu, seluruh peserta berpartisipasi aktif secara memadai dan seluruhnya memperoleh sertifikat. Luaran kegiatan ini adalah berupa luaran jangka pendek dan luaran jangka panjang. Luaran jangka pendek tampaknya telah tercapai sementara luaran jangka panjang masih perlu dipantau lebih lanjut.

Luaran jangka pendek yang telah tercapai seperti ditunjukkan oleh data di atas adalah sebagai berikut: (a) Meningkatnya minat guru dalam menulis karya ilmiah, (b) Meningkatnya pengetahuan guru mengenai karya ilmiah, (c) Meningkatnya keterampilan guru dalam menulis karya ilmiah, (d) Meningkatnya kemampuan guru mengembangkan kerangka acuan dalam penulisan karya ilmiah, (e)

Meningkatnya keterampilan guru dalam mengembangkan topik tulisan ilmiah, (f) Memberi pengalaman langsung kepada guru dalam guru belum memiliki pengalaman formal menulis karya ilmiah, (g) Meningkatkan kompetensi guru dalam mengutip dan menulis referensi dalam referensi dan bibliografi.

Sementara tujuan jangka pendek lainnya seperti meningkatnya partisipasi guru dalam publikasi ilmiah, terpecahkannya kesulitan guru dalam mempublikasikan karya ilmiah, serta tersedia bakal tulisan, penulis dan sekaligus pelanggan untuk jurnal prodi masih perlu dikembangkan dalam kegiatan lain lagi.

Demikian pula tujuan jangka panjang (misalnya, meningkatkan kerjasama program studi dengan guru-guru di sekolah, menjalin komunikasi antara program studi dengan guru-guru, membentuk jejaring komunikasi guru-guru bahasa Inggris sebagai organisasi profesi, serta membentuk wadah publikasi ilmiah atas kerjasama program studi dengan organisasi profesi tersebut) masih perlu ditindaklanjuti secara lebih banyak lagi.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kegiatan lokakarya ini telah berhasil dalam meningkatnya minat guru dalam menulis karya ilmiah, meningkatnya pengetahuan guru mengenai karya ilmiah, meningkatnya keterampilan guru dalam menulis karya ilmiah, meningkatnya kemampuan guru mengembangkan kerangka acuan dalam penulisan karya ilmiah, meningkatnya keterampilan guru dalam mengembangkan topik tulisan ilmiah, memberi pengalaman langsung kepada guru dalam guru belum memiliki pengalaman formal menulis karya ilmiah, dan meningkatnya kompetensi guru dalam mengutip dan menulis referensi dalam referensi dan bibliografi.

Namun demikian, kegiatan ini belum berhasil secara maksimal dalam hal meningkatkan partisipasi guru dalam publikasi ilmiah, memecahkan kesulitan guru dalam mempublikasikan karya ilmiah, menyediakan bakal tulisan, penulis dan sekaligus pelanggan untuk jurnal prodi, dan membentuk jurnal MGMP sebagai wadah publikasi ilmiah para guru.

Agar kegiatan serupa berjalan dengan baik di masa mendatang, hal-hal berikut ini perlu diperhatikan secara seksama. Dana kegiatan perlu dikeluarkan secara memadai, tepat waktu dan tepat jumlahnya. Keterlibatan lembaga, narasumber, dan peserta perlu diperkuat dengan nota kerjasama antarlembaga. Peserta diseleksi secara ketat dan siap dengan segala konsekuensi dari keterlibatan. Selain itu, para pihak yang terlibat perlu memiliki komitmen yang tinggi dan menindaklanjuti komitmen yang telah disepakati.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Para penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Mataram yang telah memberi dukungan finansial terhadap pengabdian ini serta kepada pihak Dinas Pendidikan Kota Mataram, PGRI Kota Mataram dan MGMP Bahasa Inggris SMP Kota Mataram dan seluruh guru dan panitia yang terlibat dalam kegiatan ini. Ucapan terima kami ucapkan pula kepada PGRI NTB yang telah mengizinkan Aula Utama Gedung Guru PGRI NTB dipergunakan untuk kegiatan tatap muka dan venue tatap maya bagi peserta yang mengalami kesulitan jaringan internet.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ballard, B., & Clanchy, J. (1997). *Teaching international students. a brief guide for lecturers and supervisors*. Deakin, ACT: Education Australia.
- Bennett, C.K. (1993). Teacher-Researchers: All Dressed Up and No Place to Go?. *Educational Leadership*, 51(2), 69-70.
- Canseco, G., & Byrd, P. (1989). Writing requirements in graduate courses in business administration. *TESOL Quarterly* 23(2), 305–316.
- Dong, Y.R. (1998). Non-native graduate students' thesis/dissertation writing in science: self-reports by students and their advisors from two U.S. institutions. *English for specific purposes* 17(4), 369–390.
- Dudley-Evans, T. (1999). The dissertation: a case of neglect? In P. Thompson (ed.), *Issues in EAP writing research and instruction*. Reading: Centre for Applied Language Studies, University of Reading, 28–36.
- Gray, J., & Campbell-Evans, G. (2002). Beginning teachers as teacher-researchers. *Australian Journal of Teacher Education*, 27(1), 29-49.
- Hale, G., Taylor, C., Bridgeman, B., Carson, J., Kroll, B. & Kanto, R. (1996). *A study of writing tasks assigned in academic degree programs*. TOEFL Research Report No. 54. Princeton, NJ: Educational Testing Service.
- Horowitz, D. (1986). What professors actually require: academic tasks for the ESL classroom. *TESOL quarterly* 20(3), 445–482.
- Kayaoglu, M.N. (2015). Teacher researchers in action research in a heavily centralized education system. *Educational action research*, 23(2), 140-161.

- Moore, T. & Morton, J. (1999). Authenticity in the IELTS Academic module writing text. In R. Tulloch (ed.), *IELTS research reports*. Vol 2. Canberra: IELTS Australia, 64–106.
- Paltridge, B. (2004). Academic Writing. *Language Teaching*, 37: 87-105. Cambridge University Press.
- Rose, M. (1983). Remedial writing courses: a critique and a proposal. *College English*, 45(2), 109–126.
- Roulston, K., Legette, R., Deloach, M., & Pitman, C. B. (2005). What is 'research' for teacher-researchers?. *Educational Action Research*, 13(2), 169-190.
- Silva, T. & Matsuda, P. K. (eds.) (2001a). *On second language writing*. NJ: Lawrence Erlbaum.
- Silva, T. (1997). Differences in ESL and native-English speaker writing: the research and its implications. In Severino, J. C., Guerra & S. E. Butler (eds.), *Writing in multicultural settings*. New York: Modern Language Association of America, 209–219.
- Taylor, L.A. (2017). How teachers become teacher researchers: Narrative as a tool for teacher identity construction. *Teaching and Teacher Education*, 61, 16-25.
- Thompson, P. (1999). Exploring the contexts of writing: interviews with PhD supervisors. In P. Thompson (ed.), *Issues in EAP writing research and instruction*. Reading: Centre for Applied Language Studies, University of Reading, 37–54.
- Watkins, A. (2006). So what exactly do teacher-researchers think about doing research?. *Support for Learning*, 21(1), 12-18.
- Yusra, K. (2013 [2012]) *Academic Writing for ESL Learners*. Mataram. FKIP Press.
- Yusra, K., Hanafi, N., Muadz, M.H., Priyono, H., Lestari, Y.B., & Susanti, N. W.M., (2016). *Lokakarya Penulisan Karya Ilmiah Bagi Guru Bahasa Inggris Di Kabupaten Lombok Barat*. Laporan Kegiatan Pengabdian Masyarakat: LPPM Universitas Mataram.
- Yusra, K., Lestari, Y.B., & Susanti, N.W.M. (2021) *Bimbingan Teknis Penulisan Karya Ilmiah Bagi Guru Bahasa Inggris di Kabupaten Bima*. Laporan Kegiatan Pengabdian Masyarakat: LPPM Universitas Mataram.
- Yusra, K., Thohir, L., Susanti, N.W.M., & Isnaini, M. (2018). *Kontribusi Bimbingan Teknis Penulisan Karya Ilmiah terhadap Minat Menulis Guru-Guru Bahasa Inggris se-Lombok Tengah*. Laporan Kegiatan Pengabdian Masyarakat: LPPM Universitas Mataram.